

Lampiran 1. Naskah Siaran dalam Bahasa Indonesia “Tradisi Ngaturan Buah dari Bali”

1/15/2019

Tradisi Ngaturan Buah dari Bali

Tuesday, 17 April 2018 00:00

Tradisi Ngaturan Buah dari Bali

Written by [Suprpto](#)

font size

Edisi kali ini, akan memperkenalkan “Tradisi Ngaturan Buah atau tradisi persembahan durian di desa Sidatapa , Bali.

Desa Sidatapa, Kecamatan Banjar, merupakan salah satu desa yang kaya dengan produksi durian lokal. Pada musim panen tiba ada ritual unik yang dilakukan warganya. Ritual itu dilakukan dengan persembahan durian yang dihasilkan melalui sebuah upacara “Ngaturan Buah.”. Tradisi ini sudah berlangsung secara turun temurun. Kemungkinan sejak tahun 735 saka atau sekitar tahun 767 masehi. Upacara Ngaturan buah biasanya akan dilangsungkan selama tiga hari. Ritual itu dilangsungkan sebagai wujud ucapan syukur dan ungkapan terima kasih pada Dewa yang memelihara tumbuhan.

Ritual “Ngaturan Buah ” itu dilangsungkan sebagai wujud ucapan syukur dan ungkapan terima kasih pada Dewa yang memelihara tumbuhan. Ritual Ngaturan Buah dilakukan di Pura Bale Agung. Masing-masing warga membawa tiga butir buah durian. Para perempuan membawa durian dengan menempatkannya dalam besek. Sementara para pria membawanya dengan menggunakan kisa, atau sangkar ayam yang terbuat dari daun kelapa. Setelah upacara di Pura Bale Agung ini, baru dilanjutkan dengan upacara di kebun di rumah.

Pada hari pertama, warga desa wajib membawa tiga butir buah durian. Apabila ada yang memiliki buah-buahan lain,

<http://voinews.id/indonesian/index.php/component/k2/item/2231-tradisi-ngaturan-buah-dari-bali?tmpl=component&print=1>

1/15/2019

Tradisi Ngaturan Buah dari Bali

dipersilahkan mengumpulkan ke pura. Biasanya masyarakat yang memiliki buah manggis, akan membawa sedikitnya tiga kilogram manggis.

Sementara yang memiliki buah rambutan, membawa sedikitnya tiga ikat. Hari kedua, masyarakat kembali wajib membawa dua buah durian. Sedangkan pada hari ketiga, hanya satu buah durian yang wajib dibawa. Warga tidak berani melanggar dan mereka mengerti betul sehingga kalau kebetulan di kebun tidak ada buah, maka bisa membeli atau bahkan meminta ke kerabat atau tetangga.

Tradisi ritual diakhiri dengan sembahyang bersama. Habis sembahyang, warga desa dipersilakan pulang ke rumah masing-masing dengan membawa kembali buah yang sudah mereka haturkan. Berdasarkan kepercayaan kami, sebelum ada tradisi ngaturan buah dilakukan, warga tidak boleh menghaturkan buah hasil panennya di rumah ataupun di kebun. Persembahan pertama harus di Pura Desa, sebagai wujud syukur kepada Sanghyang Sangkara, dewa tumbuh-tumbuhan, dan juga leluhur yang berasal dari Gunung Raung.

salah satu tokoh warga Desa Sidatapa I Wayan Ariawan mengatakan ritual yang tidak ada di daerah lain ini layak untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Untuk itu, dia mencoba merintis agar setiap ada ritual ini, digelar juga festival. Selain untuk melestarikan tradisi, pengunjung bisa menikmati durian yang dihasilkan petani. Dampaknya akan memberikan keuntungan dari penjualan durian yang lebih banyak dari biasanya.

Read 92 times

Tweet

Like

Sign Up to see what your friends like.

G+

Lampiran 2. Naskah Siaran dalam Bahasa Jerman “*Die Tradition der Ngaturan Buah auf Bali*”

1/15/2019

Die Tradition der Ngaturan Buah auf Bali

Wednesday, 18 April 2018 07:37

Die Tradition der Ngaturan Buah auf Bali

Written by [Sri Unun](#)

font size



Das Sidatapa-Dorf, im Banjar-Distrikt auf Bali ist eines der Dörfer, das reich an Produktion des tropischen Obsts “Durian” und dafür bekannt ist. Bei der Ernte gibt es ein einzigartiges Ritual, das von den Dorfbewohnern ausgeübt wird. Die Dorfbewohner opfern Durian durch eine Zeremonie, namens Ngaturan Buah. Diese Tradition wird von Generation zu Generation weitergegeben. Möglicherweise existiert diese seit dem hinduistischen Jahr 735 Saka oder seit 767 existiert.

Die Tradition des Ngaturan Buah wird als Dankesgebet an Gott, der die Pflanzen pflegt, ausgeübt. Das findet im hinduistischen Gotteshaus “Pura Bale Agung” statt. Dabei bringt jeder Bürger 3 Durians mit. Die Frauen bringen sie in einem Bambuskorb, dem “Besek”, und die Männer bringen sie in einem Hühnerkäfig aus Kokosblatt, namens Kisa” mit. Nachdem die Zeremonie in Pura Bale Agung durchgeführt wurde, wird sie im Garten im Haus forgesetzt.

Am ersten Tag von dreien haben die Dorfbewohner die Pflicht, die 3 Durians mitzubringen. Wenn die Bewohner andere Früchte haben, können sie auch diese Früchte zum Gotteshaus mitbringen und dort sammeln. Normalerweise werden die Bewohner, die Manggis-Obst haben, mindestens 3 Kilogramm Manggis mitbringen. Wenn die Bewohner Rambutan-Obst haben, werden sie 3 Rambutan-

<http://voinews.id/german/index.php/component/k2/item/654-die-tradition-der-ngaturan-buah-auf-bali?tmpl=component&print=1>

1/15/2019

Die Tradition der Ngaturan Buah auf Bali

Bunde mitbringen. Am zweiten Tag haben die Bewohner die Pflicht, 2 Durian zu bringen und am dritten Tag nur noch einen Durian. Die Bewohner haben keinen Mut, diese Regeln zu verletzen. Sie respektieren sehr diese Regeln, sodass, wenn es im Garten kein Obst gibt, sie Obst zum Mitbringen kaufen und auch ihre Verwandte oder Nachbar darum bitten.

Die Tradition des Ngaturan Buah wird mit dem gemeinsamen Beten beendet. Dann werden die Teilnehmer aufgefordert, in ihr jeweiliges Haus zurückzukehren und die von ihnen gebrachten Früchte wieder mitzunehmen. Nach dem Glauben der lokalen Bewohner durften die Bewohner die Früchte der Ernte zu Hause oder in der Plantage opfern, bevor es die Tradition des Ngaturan Buah gab. Die erste Opfergabe wurde dem Gotteshaus "Pura" mit einem Dankesgebet an Sanghyang Sangkara, dem Pflanzen-Gott und auch an Vorfahren aus dem naheliegen Raung-Berg, übergeben.

Eine der Persönlichkeiten im Sidatapa-Dorf, I Wayan Ariawan sagte dazu, dieses Ritual gebe es nicht in anderen Gebieten. Das sei deshalb sehr geeignet, touristisch entwickelt zu werden. Er versucht daher ein Festival zu veranstalten, bei dem dieser Brauch ausgeübt wird. Das solle dazu beitragen, die Tradition der Ngaturan Buah zu erhalten und Durian zu essen. Die Besucher könnten dabei die von Landwirten hergestellte Frucht genießen, sodass viel Gewinne durch Durian-Verkauf erzielt werde.

Read **89** times

Last modified on Wednesday, 18 April 2018 08:04

Tweet



Sign Up to see what your friends like.



Sri Unun